

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Maraknya perdagangan narkotika di seluruh dunia dewasa ini sudah mencapai pada level yang sangat mengkhawatirkan. Sindikat-sindikat pengedar narkotika internasional sudah semakin lihai dalam hal mengedarkan dan menyelundupkan obat-obatan terlarang. Obat bius atau narkotika selundupan mampu menembus suatu negara dengan berbagai cara, yaitu melalui rute darat, laut maupun udara. Penggunaan sistem telekomunikasi dan transportasi yang canggih antar pedagang obat-obatan terlarang ini membuat pemerintah negara-negara di dunia ini kesulitan untuk melacaknya, terlebih lagi tidak semua negara memiliki badan anti narkotika dengan peralatan yang canggih dan memadai serta dana operasional yang besar dan tidak terbatas.

Merespon maraknya peredaran narkotika yang semakin tidak terkendali ini, terlebih lagi Amerika Serikat termasuk salah satu negara tujuan ekspor utama perdagangan obat bius, pemerintah Amerika Serikat pada tanggal 1 Juli 1973 akhirnya membentuk DEA (*Drug Enforcement Administration*) yang merupakan peleburan dari *Bureau of Narcotics and Dangerous Drugs* (BNDD) dan *Office of Drug Abuse Law Enforcement*

(ODALE) yang telah ada sebelumnya¹. Hal ini dilakukan untuk menghimpun semua kekuatan dalam menghadapi perdagangan obat bius internasional yang masuk ke Amerika. Selain melakukan tugas pengamanan dan pengawasan peredaran obat bius di dalam negeri, DEA juga berkoordinasi dengan Perserikatan Bangsa Bangsa melalui UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*) dan para penegak hukum internasional untuk saling bertukar informasi dan melakukan investigasi lintas batas negara dalam memerangi peredaran narkoba internasional.²

Fenomena yang terjadi di atas menjadi kajian yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada tulisan ilmiah yang menulis tentang ini, walaupun ada berupa artikel atau jurnal atau berbentuk berita yang belum tersusun secara runtut, karena alasan tersebutlah penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam sehingga dapat menjadi sebuah tulisan ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan dengan mengangkat judul **“DEA (*Drug Enforcement Administration*), Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat Melawan Peredaran Narkoba Internasional : (Studi Kasus Masalah Peredaran Narkoba di AS tahun 1988-2006)**

¹ *Drug Enforcement Administration* (akses 3 April 2007);terdapat di http://en.wikipedia.org/wiki/Drug_Enforcement_Agency

² Cynthia A.Watson. *Contemporary world issues: U.S. National Security*. Colorado Oxford London:ABC-CLIO,2002

B. Latar Belakang Masalah

Di dunia yang seakan tak pernah berhenti mengalami perubahan baik di bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya, manusia seakan selalu dituntut untuk selalu siap dan mawas terhadap perubahan yang dapat berlangsung dengan sangat cepat ini, kalau tidak mau terus terbawa arus dan akhirnya tersesat didalamnya.

Umat manusia dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang terkadang saling kontradiktif. Dari satu sisi, ilmu dan sains terus berkembang, sementara di sisi lain kesulitan dan berbagai problema terus datang silih berganti sehingga membuat cemas para ahli sosiologi dan budaya. Salah satu masalah besar yang dihadapi umat manusia saat ini adalah kecanduan narkoba yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Seakan akan segala upaya yang dilakukan oleh berbagai lembaga dunia untuk menekan fenomena ini belum membuahkan hasil yang berarti. Saat ini jutaan orang telah terperangkap dalam lingkaran narkoba dan telah banyak keluarga yang hancur karenanya.

Menurut laporan dari Lembaga Internasional Pengawasan Narkoba yang bernaung di bawah Perserikatan Bangsa Bangsa, UNODC (*United Nations Office of Drugs and Crime*) melaporkan bahwa pada tahun 2005 perdagangan narkoba yang bervolume 1,5 Milyar Dollar telah melahirkan 200 juta pecandu heroin dan ganja, jumlah itu diyakini akan terus bertambah

tiap tahunnya dengan sekitar 100 ribu orang meninggal dunia tiap tahunnya akibat kecanduan heroin. Jumlah korban narkoba sebanyak itu ditambah lagi dampak buruk sosialnya yang belum menunjukkan tanda-tanda penurunan, membuktikan bahwa aktifitas produksi dan perdagangan obat-obatan terlarang ini hampir sangat sulit untuk dihentikan bahkan produksi dan perdagangan narkoba ini disinyalir didukung oleh sejumlah negara karena memang mendatangkan keuntungan yang sangat besar, dengan jumlah keuntungan yang hampir bisa disamakan dengan perdagangan senjata. Kedua hal ini, baik narkoba maupun persenjataan adalah dua hal yang sama-sama menghancurkan kehidupan umat manusia.³

Fenomena peredaran dan penyalahgunaan narkoba yang mulai memasuki ambang batas mengkhawatirkan ini telah membuat Badan Dunia, dalam hal ini Perserikatan Bangsa Bangsa melalui UNODC serta Pemerintah Amerika Serikat berkerut dahi.

Pemerintah Amerika Serikat disini cukup dibuat pusing dan khawatir dengan predikat sebagai negara tujuan ekspor utama narkoba dan obat-obatan berbahaya lainnya yang sebagian besar berasal dari kawasan Amerika Latin dan sebagian Asia yang konon merupakan ladang subur bagi bahan-bahan baku pembuatan narkoba dan obat-obatan terlarang ini.

³ Peredaran Narkoba Internasional (akses 12 April 2006); terdapat di <http://www.irib.com/worldservice/MelayuRadio/perspektif/2005/maret2005/narkoba.htm>

Korban jiwa maupun beragam tindak kejahatan yang disebabkan peredaran dan penggunaan narkoba di Amerika Serikat telah menjadi masalah yang paling meresahkan dan lebih memprihatinkan lagi yang menjadi pemakai narkoba ini adalah golongan produktif dan kaum remaja di Amerika Serikat yang merupakan harapan di masa depan. Tercatat pada tahun 1970 telah terjadi lebih dari 50.000 kasus yang dicatat oleh *Bureau of Justice Statistics* yang berhubungan dengan pemakaian narkoba di kalangan para remaja di AS.⁴ Penggunaan narkoba di kalangan remaja AS telah menjadi semacam budaya dalam kehidupan keseharian mereka, karena selain ketersediaan *stock* barang yang cukup, para pengedar biasanya akan menjual narkoba mereka dengan harga semurah-murahnya bahkan tanpa harus membayar sampai akhirnya para remaja di AS menjadi ketagihan dan baru pada saat inilah harga mulai berlaku dimana para remaja telah kecanduan dan tak bisa hidup tanpa narkoba. Strategi semacam ini sering dilakukan para pengedar untuk menjerat para korban mereka. Dalam kondisi ketergantungan biasanya para pengguna narkoba akan bertindak nekad dalam usahanya untuk mendapatkan narkoba ini, mereka akan melakukan apapun asal mampu mendapatkan “pemuas” kecanduan mereka.

Hal semacam inilah yang pada akhirnya menjadi sebab maraknya angka kriminalitas yang berhubungan dengan narkoba, para pecandu

⁴ *Bureau of Justice Statistics, Drug Arrest by Age* Terdapat di <http://www.ojp.usdoj.gov/bjs>. Akses tanggal 6 September 2007

narkotika sepertinya tidak takut untuk melakukan sesuatu hal yang melawan hukum apabila mereka sedang terkena efek narkotika atau bahkan di saat mereka sedang membutuhkan uang untuk membeli narkotika. Para pecandu ini akan melakukan apapun untuk mendapatkan narkotika, mencuri sampai merampok akan mereka lakukan asal mendapatkan narkotika.

Tingginya permintaan pasar dan tingkat daya beli masyarakat Amerika Serikat yang tinggi membuat para penyelundup melihat Amerika Serikat sebagai pasar potensial yang dapat mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda dari hasil perdagangan narkotika ini.

Pemerintah AS sebetulnya tidak berdiam diri dalam menghadapi fenomena maraknya perdagangan narkotika yang masuk ke dalam negerinya, sebelum terbentuk DEA telah ada beberapa badan anti narkotika dan penyalahgunaan obat-obatan di Amerika Serikat. Upaya penanganan narkotika dimulai pada tahun 1915 dengan dibentuknya *Bureau of Internal Revenue* oleh Pemerintah AS, beberapa dekade kemudian pada tahun 1960 juga terdapat *Bureau of Drug Abuse Control* (BDAC) dan *Federal Bureau of Narcotics* (FBN), sebelum pada akhirnya dilebur menjadi *Bureau of Narcotics and Dangerous Drugs* (BNDD) pada tahun 1968. Bersamaan dengan dibentuknya BNDD pada waktu itu juga terdapat beberapa badan yang juga bertanggung jawab dalam penanganan masalah narkotika antara lain *U.S. Custom Service* (Bea Cukai AS) dan *ODALE (Office of Drug Abuse Law Enforcement)* serta *Office on National Narcotics Intelligence*.

Pada waktu itu BNDD juga telah melakukan tugasnya dalam penanganan narkotika yang masuk ke Amerika Serikat dan melakukan beberapa kerjasama dengan negara-negara terkait, termasuk salah satu kesuksesan lewat operasi kerjasama dengan Perancis atau yang dikenal dengan "*french connection*" yang mampu membongkar sindikat penyelundupan dari perancis ke AS, namun pada akhirnya Pemerintah Amerika Serikat juga melakukan peleburan terhadap BNDD.

Pemerintah Amerika Serikat melalui Departemen Kehakiman akhirnya mulai membentuk sebuah agency atau unit khusus penanggulangan narkotika yang berada di bawah kendali Departemen Kehakiman Amerika Serikat yang diberi nama DEA (*Drug Enforcement Administration*), didirikan pada tanggal 1 Juli 1973 oleh Presiden berkuasa saat itu Richard Nixon.

Pada akhir tahun 1970-an usaha Amerika dalam perangnya terhadap obat bius atau yang biasa disebut "*the war on drug*" mulai terlihat dengan perangnya melawan organisasi obat bius atau *Cartels* di Kolombia, nama *Cartels* diambil dari sebuah daerah makmur di Kota Cali dan Medellin di Kolombia yang sangat terkenal sebagai ladang bagi bahan baku pembuatan obat bius seperti bubuk Kokain dan Heroin.

Pemerintah Amerika Serikat menganggap para penyelundup atau yang dikenal dengan *Narcotraffickers* dari bisnis perdagangan obat bius di kawasan

Amerika Selatan ini sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam hal menyelundupkan obat bius ke Amerika Serikat.⁵

Drug Cartels di Kolombia melengkapi dirinya dengan pasukan khusus bersenjata yang bertugas untuk menjaga ladang-ladang dan laboratorium dari serangan-serangan, baik itu dari aparat penegak hukum, pemberontak ataupun kelompok mafia narkoba lainnya yang merupakan saingan bisnis. *Drug Cartels* di Kolombia mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam mengendalikan daerah ladang kokain mereka, para *drug lord* ini sangat berkuasa dan disegani di masyarakat, baik kekuatan pasukan dan dana biasanya sangat besar karena bisnis narkoba merupakan bisnis yang mendatangkan keuntungan berlipat-lipat. Hal inilah yang membuat upaya perang terhadap narkoba dan pemusnahan ladang-ladang kokain atau heroin sering menimbulkan kesulitan bagi Pemerintah negara terkait.

Untuk melakukan operasi di luar negeri, Pemerintah Amerika Serikat akan berkoordinasi dengan aparat keamanan negara terkait untuk melakukan operasi khusus dan gabungan kedua negara, hal ini sengaja dilakukan untuk meminimalisir adanya tanggapan miring tentang upaya intervensi atau campur tangan Amerika Serikat di negara tertentu.

⁵ William O. Walker III, *Narcotics Policy, Encyclopedia of American Foreign Policy Second Edition Volume 2.* (New York: Charles Scribner's Sons. 2002)

C. Pokok Permasalahan

Sebagaimana latar belakang masalah diatas maka pokok permasalahan yang coba untuk dibahas adalah **“Mengapa Pemerintah Amerika Serikat membentuk DEA (*Drug Enforcement Administration*)?”**

D. Kerangka Pemikiran/ Landasan Teori

Untuk menjelaskan alasan Pemerintah Amerika Serikat membentuk *Drug Enforcement Administration* menggantikan badan-badan anti narkotika Amerika Serikat sebelumnya dalam perannya untuk melawan peredaran narkotika internasional, penulis akan menggunakan Model Aktor Rasional.

Model Pembuatan Keputusan Aktor Rasional

Menurut Graham T.Allison, *foreign policy decisions are assumed to be rational responses to a particular situation, formulated by a single unitary state actor.*⁶

Salah satu model pembuatan keputusan oleh Allison adalah Model Pembuatan Keputusan Aktor Rasional. Model ini didasarkan pada gagasan adanya rasionalitas komprehensif dari perilaku yang ideal. Dengan kata lain pembuat keputusan akan memutuskan suatu kebijaksanaan dengan mencari

⁶ Chris Brown, *Understanding International Relations*, Macmillan Press Ltd., London, 1997, hal.75.

pilihan kebijaksanaan yang paling optimum (mencari pilihan alternative yang paling ideal).⁷

Dalam model ini politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan politik luar negeri digambarkan sebagai suatu proses intelektual. Perilaku pemerintah dianalogikan dengan perilaku individu yang bernalar dan terkoordinasi. Dalam analogi ini individu tersebut berusaha menetapkan pilihan atas alternative-alternatif yang ada. Dengan demikian, pembuat kebijakan luar negeri harus memusatkan perhatian pada penelaahan kepentingan nasional dan tujuan dari suatu bangsa, alternatif-alternatif haluan kebijakan yang bisa diambil oleh pemerintahnya, dan perhitungannya untung-rugi atas masing-masing alternatif ini. Politik luar negeri yang dilaksanakannya merupakan pilihan yang layak mengingat tujuan-tujuan strategis dari bangsa tersebut yang pasti menguntungkan dengan tujuan nasionalnya.⁸

Berdasarkan model ini, kebijakan dibuat karena proses berpikir yang rasional, yaitu menggunakan pertimbangan untung rugi. Berikut perbandingan untung rugi yang mendasari keputusan Amerika Serikat dalam keputusannya

⁷ Mochtar Mas' oed, Studi Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisasi, PAU-UGM, Yogyakarta, 1989, hal.62.

⁸ Mochtar Mas' oed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, LP3ES, Jakarta, 1990, hal.234

membentuk Badan Anti Narkotika AS atau *Drug Enforcement Administration*:

Tabel 1
Skala Untung Rugi Pada Keputusan AS dalam membentuk *Drug Enforcement Administration* atau Badan Anti Narkotika AS

Faktor Pemanding	Dibentuknya DEA	Tidak Dibentuknya DEA
Keuntungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya koordinasi tunggal menggantikan badan anti narkotika AS sebelumnya dalam pengawasan dan control terhadap narkotika yang masuk kedalam negeri termasuk juga tindakan pencegahan demi terciptanya keamanan nasional di AS 2. Citra positif AS di mata Internasional karena perannya di dalam perang terhadap narkotika yang merupakan masalah dunia saat ini selain AIDS, Kemiskinan dan Terrorisme 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah AS dapat menghemat Trilyunan Dollar yang merupakan dana operasional DEA.
Kerugian	<ol style="list-style-type: none"> 1. AS akan mengeluarkan dana yang cukup besar tiap tahunnya dalam biaya operasional DEA 2. Anggaran upaya intervensi AS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obat-obatan terlarang dapat lebih mudah masuk dan beredar di AS dan dunia internasional

Badan-badan anti narkotika AS yang digantikan oleh DEA seperti BNDD ataupun ODALE dianggap Pemerintah AS tidak efektif lagi dalam menjalankan tugasnya, karena sering terlibat konflik internal yang menyebabkan kurang terkoordinirnya usaha AS dalam menangani masalah narkotika. BNDD dan ODALE sering terlibat rivalitas dengan *U.S. Custom*

Service atau Bea Cukai AS yang juga menangani masalah narkotika namun dengan koordinator yang berbeda. Hal inilah yang akhirnya membuat Pemerintah AS membentuk DEA sebagai koordinator tunggal penanganan masalah narkotika di AS yang juga berfungsi untuk menjalankan misi dan program pemberantasan narkotika di luar negeri.

Di Amerika Serikat saat ini akibat maraknya perdagangan obat bius tersebut banyak masalah domestik yang timbul di AS. Dampak sosial yang terjadi akibat penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang ini adalah rentannya keamanan masyarakat. Ketika seseorang telah mengalami ketergantungan, ia takkan mampu melepaskan diri secara mudah walaupun secara fisik lemah, mereka mampu melakukan apa saja untuk mendapatkan obat-obatan tersebut. Akibatnya tindak kriminal sering dilakukan dengan maksud mendapatkan uang untuk membeli barang-barang terlarang tersebut. Kejahatan yang berkaitan dengan narkotika makin hari makin meningkat. Hal ini apabila tidak dicegah akan mampu merusak generasi muda suatu bangsa.

Menurut riset yang dilakukan oleh DEA, *Office of National Drug Control Policy* (ONDCP) dan *National Institute on Drug Abuse* (NIDA), pengguna narkotika dan obat psikotropika sebagian besar adalah remaja. Setiap tahun jumlah pengguna obat-obatan terlarang cenderung meningkat. Pengguna heroin di AS dari tahun 1991 sampai dengan 1999 meningkat sampai tiga kali lipat. Menurut 2001 *National Household Surveys on Drug Abuse*, sekitar 6,2 Juta (2,8%) orang Amerika umur 12 tahun keatas pernah

mencoba kokain paling tidak sekali dalam hidupnya. Sedangkan pengguna marijuana hampir 2 kali lipat daripada kokain yaitu 12 Juta orang AS pernah paling tidak sekali menggunakan obat jenis ini sampai sekarang marijuana merupakan obat terlarang yang paling umum digunakan di AS sedangkan MDMA (*ecstasy*), merupakan jenis obat yang cenderung masih baru.

Pada tahun 1996 DEA berhasil menyita 13.342 tablet ecstasy, namun riset pada tahun 2000 menyatakan peningkatan yang sangat tajam sampai pada titik 949.257 tablet. Selain itu penyalahgunaan obat-obatan jenis campur cenderung semakin meningkat tiap tahunnya.⁹

DEA diharapkan Pemerintah AS mampu menjalankan tugasnya untuk menjadi koordinator tunggal dalam hal penanganan masalah narkoba di AS, dimana upaya penanganan sebelumnya sering diwarnai kurangnya koordinasi antara badan-badan anti narkoba AS lainnya dan juga adanya konflik internal antara BNDD dan *U.S. Custom Service* yang lebih kepada masalah filosofis di antara keduanya. BNDD dan *U.S. Custom Service* sering terlibat dalam kerancuan tugas penanganan masalah narkoba di AS.

Meskipun dana operasional yang cukup besar sejak berdirinya, DEA selalu mendapat respon positif dari kongres maupun para legislatif Amerika Serikat. Pada tahun 1972 (DEA Diresmikan setahun kemudian oleh Presiden Nixon) DEA telah membelanjakan sekitar 65,2 Juta Dollar dan

⁹ *National Institute on Drug Abuse* (akses 19 Juli 2007); Terdapat di <http://www.nida.nih.gov/infobox/index/html>

mempekerjakan sekitar 2775 Staff dan jumlah ini terus meningkat tiap tahunnya baik anggaran belanja maupun jumlah staff. Data tahun 2006 menyebutkan bahwa DEA telah membelanjakan sekitar 2.415 Juta Dollar dengan jumlah staff sekitar 10.891 orang.¹⁰ (Dapat dilihat di Lampiran 1)

Dalam melaksanakan tugas dan operasinya DEA juga dilengkapi dengan fasilitas yang sangat canggih. Hal yang sangat tidak mengherankan karena pemerintah Amerika Serikat memiliki kekuatan yang dahsyat bahkan hampir tak tertandingi dengan mesin mesin dan alat alat tempur yang sangat canggih tidak mengherankan apabila Amerika Serikat selalu berperan aktif terhadap situasi atau isu-isu internasional terutama yang berhubungan dengan keamanan dalam negerinya. Peningkatan *homeland defence*¹¹ merupakan salah satu usaha untuk mencegah masuknya barang-barang selundupan dari luar negeri termasuk narkoba, dalam hal ini DEA mendapatkan bantuan dari *US Coast Guard* dan militer di pantai-pantai Amerika Serikat.¹² DEA sebagai bagian dari peran aktif Amerika Serikat juga mempunyai unit khusus atau *Special Forces* dalam mendukung operasi pemberantasan narkoba dan obat-obatan terlarang. DEA mempunyai tiga unit khusus, yaitu :

¹⁰DEA Budgeting (akses 4 Mei 2006); Terdapat di www.dea.gov/Publication/staff&budgeting

¹¹ Adalah pertahanan dalam negeri, antara lain pengembangan system keamanan di bandara dan pengembangan riset terhadap bahaya-bahaya senjata kimia dan biologi (disampaikan oleh Nur Rachmat Juliantoro S.IP pada tanggal 24 Oktober 2001 sebagai materi mata kuliah Politik Luar Negeri AS Jurusan HI UGM)

¹² Michael S. Serrill. " *Bloodying the Drug Hydra* " dalam TIME, 2 Maret 1992. Vol 139, no 9 hal 26-27

1. **MET (*Mobile Enforcement Team*)**, atau sebuah unit khusus reaksi cepat yang dimiliki oleh DEA yang bekerja di dalam negeri maupun di luar negeri dan bekerja sama dengan polisi lokal di daerah daerah operasi mereka.
2. ***Aviation Operations***, atau sebuah Unit khusus dengan menggunakan pesawat terbang yang bertujuan untuk melakukan pembasmian terhadap gembong narkoba internasional, termasuk mengintai dan memusnahkan ladang ladang kokain dan heroin di daerah daerah operasi mereka. DEA menyadari bahwa perang untuk melawan peredaran obat bius internasional tidak hanya melalui darat tapi juga laut dan udara. Untuk pengawasan laut DEA mendapat dukungan dari *US Coast Guard* dan US NAVY.
3. **BORTAC (*Border Tactical Communication System Testbed*)**, yaitu unit khusus DEA yang bertugas untuk mengoperasikan suatu system canggih komunikasi yang sangat membantu di dalam operasi operasi pemberantasan obat bius baik di dalam negeri maupun operasi internasional. Lewat system ini setiap tindakan agen agen DEA selalu dapat terkoordinasi dengan baik. Unit super canggih ini berlokasi di San Diego dan sistem ini baru digunakan pada juni 1996.¹³

¹³DEA Operation (akses 4 Agustus 2006) Terdapat di www.specialoperations.com/dea/specialforcesunit

Di dunia internasional, selain dari kemiskinan, AIDS dan terorisme peredaran obat bius adalah masalah yang sering dihadapi di kancah internasional dewasa ini.¹⁴ Perdagangan obat bius yang melintasi batas negara juga menjadi permasalahan yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Terlebih lagi fakta bahwa Amerika adalah salah satu pangsa terbesar perdagangan obat bius dan juga mayoritas pemakainya adalah anak-anak remaja atau bahkan dibawah umur yang merupakan generasi penerus bangsa Amerika. Penyelundupan sebagian besar dilakukan dari Amerika Selatan dan meksiko, Asia Barat daya dan Asia Tenggara.¹⁵ Hal ini lah yang melatarbelakangi mengapa Amerika Serikat melalui *Drug Enforcement Administration* menyatakan perang terhadap peredaran dan perdagangan obat bius internasional.

E. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan pemikiran tersebut diatas, maka hipotesa mengenai mengapa Pemerintah Amerika Serikat membentuk *Drug Enforcement Administration* adalah:

1. Keinginan Pemerintah AS akan adanya badan koordinasi tunggal menggantikan badan-badan anti narkotika yang telah ada sebelumnya dalam hal penanganan masalah narkotika di AS yang bertugas untuk

¹⁴ Francis Fukuyama, *Memperkuat Negara, Tata Pemerintahan dan Tata Dunia Abad 21*. Alih Bahasa : A.Zaim Rofiqi (PT.Gramedia Pustaka Utama,2005)

¹⁵ Drug Trafficking in The US <http://www.usdoj.gov/dea/concern/drugtrafficking.html>

melindungi keamanan dalam negerinya dari maraknya penyelundupan narkotika yang sangat mempengaruhi kondisi sosial dan keamanan dalam kehidupan masyarakat AS.

2. Menunjukkan peran aktif Amerika Serikat dalam memerangi perdagangan narkotika yang merupakan masalah bersama dunia internasional.

F. Jangkauan Penelitian

Pembatasan penulisan ini dimaksudkan agar obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik, sehingga permasalahan dan kajian tidak melebar dari wacana yang telah ditetapkan untuk dikaji dan tidak terjadi penyimpangan oleh karena itu penulis membatasi waktu penelitian dari tahun 1988 sampai dengan akhir tahun 2006.

G. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan analisis muatan, dengan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, situs-situs resmi, siaran berita televisi dan radio, jurnal-jurnal, dan berbagai surat kabar, baik versi cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan hal-hal yang bersifat normative dan aturan baku penulisan skripsi, diantaranya adalah Alasan Pemilihan Judul yang berisi tentang mengapa hal tersebut dijadikan sebagai permasalahan di dalam skripsi yang akan ditulis; Latar Belakang berisi gambaran masalah yang akan dijadikan penelitian; Rumusan Permasalahan berisi tentang permasalahan apa yang akan dibahas; Landasan Teoritik yakni alat untuk menganalisa permasalahan; Hipotesa memuat jawaban umum dalam skripsi ini; Jangkauan Penelitian memuat batasan waktu dari permasalahan yang akan dibahas; Metode Pengumpulan dan Analisis data memuat cara-cara yang digunakan dalam penulisan skripsi ini; serta Sistematika Penulisan yang berisi tentang garis besar isi penulisan.

Bab II, akan berisi tentang Narkotika, Pengertian, Jenis-jenis narkotika dan pengaruhnya terhadap Amerika Serikat dan Dunia Internasional

Bab III, akan berisi tentang profil dari *Drug Enforcement Administration* yang meliputi Sejarah berdirinya, Struktur organisasi DEA, Misi DEA, Operasi dan program DEA dalam perang terhadap perdagangan narkotika baik di dalam negeri maupun di luar negeri, Fasilitas, Anggaran dana dan Gambaran Umum Politik Luar Negeri Amerika Serikat.

Bab IV, merupakan analisa hubungan antara Latar Belakang Masalah, Rumusan Permasalahan, dengan Landasan Teoritik yang telah diungkapkan

pada Bab I. dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pilihan rasional AS dalam membentuk DEA yang merupakan strategi besar AS dalam upaya menciptakan *Homeland Defense* dan *Enhancing Security* serta menunjukkan partisipasinya di kancah dunia internasional dalam melawan perdagangan obat bius yang juga merupakan masalah dunia internasional selain AIDS, Kemiskinan dan Terorisme.

Bab V, memuat kesimpulan dari uraian yang telah disampaikan pada Bab I hingga Bab IV. Bab ini juga menandai akhir dari karya tulis ilmiah ini.